

**KOLABORASI RISET  
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP  
PERILAKU MENABUNG GENERASI MILENIAL DI JAWA TIMUR DENGAN  
*LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**HANA OCTAVIYANTI**  
**2015210761**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Hana Octaviyanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Oktober 1996  
N.I.M : 2015210761  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh *Financial Knowledge* dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Generasi Milenial di Jawa Timur dengan *Locus Of Control* sebagai Variabel Mediasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 18 November 2019

  
(Mellyza Silvy, SE, M.Si)

Ketua Program studi sarjana Manajemen

Tanggal : 18 November 2019

  
(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MENABUNG GENERASI MILENIAL DI JAWA TIMUR DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**Hana Octaviyanti**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [hanaocta123@gmail.com](mailto:hanaocta123@gmail.com)

**Mellyza Silvy, S.E., M.Si.**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [meliza@perbanas.ac.id](mailto:meliza@perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of financial knowledge and peers on millennial generation saving behavior in East Java with locus of control as a mediating variable. Savings behavior has a positive impact on life. Millennial generation have characteristics that tend to act consumptively. So that saving behavior is used as an alternative to meet the needs of the future or today. The sample in this study consisted of 313 millennial generation respondents in East Java. The sampling technique used was purposive sampling and snowball sampling. The statistical test tool used is WarpPLS. The results of the study show that financial knowledge has a significant negative effect on saving behavior, peers have a significant negative effect on saving behavior, and external locus of control mediates the effect of financial knowledge on saving behavior.*

**Keywords :** *Financial knowledge, Peers, Locus of Control, Savings Behavior*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi di era globalisasi saat ini sangat pesat, khususnya pada bagian keuangan yang mengakibatkan banyaknya berbagai jenis investasi mulai dari tabungan, deposito, saham dan obligasi. Jenis investasi yang akan dipilih memastikan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Perilaku menabung di dalam pertumbuhan ekonomi sangatlah penting, dimana pertumbuhan ekonomi tergantung pada kemampuan untuk menabung.

Berdasarkan konsep *funding* dan *landing*, jika masyarakat di Indonesia mempunyai tabungan yang banyak maka

bank dapat menyalurkan uangnya kepada masyarakat yang kekurangan uang. Ada beberapa cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan cara menabung melalui lembaga yang terkait apabila sudah terkumpul dapat digunakan untuk membiayai berbagai macam investasi (Sukirno, 2006).

Perilaku keuangan masyarakat di Indonesia cenderung konsumtif yang berdampak negatif seperti kurangnya kegiatan menabung dan terbiasa hidup tidak hemat. Seseorang yang memiliki perilaku konsumtif akan susah membedakan keinginan dan kebutuhan. Sehingga masyarakat Indonesia belum bisa menabung secara maksimal.

Teori generasi Meriac et al., (2010) menyatakan bahwa kelompok generasi berbagai pengalaman hidup yang menyebabkan memiliki kepercayaan dan sikap yang sama. Munthe, (2017) menjelaskan generasi merupakan kelompok berdasarkan tahun kelahiran, yang dikelompokkan berdasarkan pengalaman sejarah dan sosiologis yang dialami bersama. Generasi juga dapat diartikan sebagai golongan, yaitu orang-orang yang dicirikan oleh sifat atau keadaan tertentu (Howe&Nadler, 2012). Berikut ini merupakan pengelompokan generasi mulai tahun kelahiran 1925 sampai dengan 2010 keatas:

**Tabel 1.1**  
**Pengelompokan Generasi**

Tahun Kelahiran	Nama Generasi
1925 – 1946	Veteran Generation
1946 – 1960	Baby Boom Generation
1960 – 1980	X Generation
1980 – 1995	Y Generation (Milenial Generation)
1995 – 2010	Z Generation
2010 – keatas	Alfa Generation

Sumber: Bencsik, Csikos, dan Juhez (2016)

Generasi Y disebut juga sebagai generasi milenial mulai tahun 1980-1995. Menurut Pantecost dan Andrew (2010) generasi Y atau generasi milenial merupakan generasi terbesar saat ini dan menjadi konsumen pada usia yang lebih muda dibanding generasi sebelumnya. Konsumen generasi Y atau generasi milenial menjadi segmen yang sangat penting karena populasinya yang besar di masyarakat, jumlah pengeluaran dan potensi daya beli saat ini dan masa yang akan datang (Lazarevic, 2012).

Menurut Eastman dan Liu (2012) menunjukkan bahwa rata-rata level status konsumsi terbesar terdapat pada generasi Y atau generasi milenial dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Generasi ini telah menyesuaikan diri ke dalam lingkungan yang menyediakan kemungkinan dan alasan lebih baik untuk berbelanja dibandingkan generasi sebelumnya (Bakewell&Mitchel, 2003). Generasi ini cenderung memiliki tingkat daya beli yang tinggi karena adanya faktor teknologi dan internet. Karakteristik generasi ini adalah percaya diri, berorientasi pada kesuksesan dan kompetitif.

Menurut Nurul Wajhi, dkk (2015) menyatakan bahwa tabungan merupakan perilaku yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi untuk jangka panjang, khususnya tingkat individu dan rumah tangga. Kesadaran menabung masyarakat Indonesia masih rendah dan belum terbiasa menabung. Perilaku menabung dimulai sejak dini, dimana masa remaja diberi kepercayaan untuk dapat mengontrol keuangannya dengan cara menggunakan uangnya untuk kebutuhan dan bisa menyisihkan uangnya setiap hari atau bulanan untuk memenuhi kebutuhannya di masa depan. Menabung dapat dianggap sebagai proses dengan tidak menghabiskan uangnya pada periode saat ini untuk digunakan untuk masa yang akan datang (Warneryd, 1999). Tabungan menjadi peran penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi. Tabungan memiliki dampak yang positif terhadap ekonomi karena dana yang ditempatkan dalam aset keuangan selanjutnya disalurkan melalui perantara keuangan untuk mendanai investasi oleh perusahaan.

Ida dan Chintia (2010) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) adalah faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yaitu memahami ilmu dasar keuangan serta mengaplikasikannya dengan benar dalam mengelola dan mengambil keputusan (Chen dan Volpe, 1998). Menurut Naila dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa *financial knowledge* sebagai penguasaan dasar yang dimiliki seseorang atas berbagai hal mengenai dunia keuangan. Individu yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik mampu menggunakan dana yang dimiliki sesuai kebutuhan. Banyaknya masyarakat Indonesia mengalami kerugian keuangan di karenakan kurangnya pengetahuan keuangan. Kesulitan keuangan bukan disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan tetapi juga disebabkan kesalahan dalam manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan bukan ditujukan untuk mempersulit individu atau keluarga dalam menikmati hidup tetapi justru dengan pengetahuan keuangan individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya. Hilgert dan Hogarth (2003) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan dan pendapatan yang terkait dengan praktek-praktek keuangan berkaitan dengan arus kas, manajemen kredit, tabungan dan investasi.

Ormrod (2009: 109) mendefinisikan peran teman sebaya dalam perkembangan remaja sebagai hubungan dengan teman sebaya terutama persahabatan karib, memiliki beberapa peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya (Umar Tirtarahardja, 2005:181). Dalam lingkungan teman

sebaya akan menimbulkan dampak yang positif ataupun negatif dikarenakan interaksi di dalam lingkungan tersebut. Teman sebaya adalah salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasehat keuangan (Lusardi, 2009). Kedekatan teman sebaya secara teratur dapat membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal. Wulandari dan Luqman (2015) menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan orang-orang dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama, melalui interaksi teman sebaya, bagaimana cara berinteraksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik. Kebiasaan dalam mencari kesenangan seperti nonton, jalan-jalan, belanja, kuliner bersama teman tanpa disadari bahwa hal tersebut akan menjadikan kebiasaan buruk yang membuat pengeluaran setiap individu berlebihan dan kurangnya mengatur keuangannya (Wulandari dan Luqman, 2015). Keadaan tersebut membuat setiap individu belum bisa menabung secara maksimal.

Menurut Rotter (1966), *locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Hellrigel et al. (2010) menjelaskan bahwa *locus of control* mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi. *Locus of control* dibedakan menjadi dua orientasi, yaitu *locus of control (eksternal)* dan *locus of control (internal)* (Rotter 1966). *Locus of control (eksternal)* merupakan keyakinan seseorang bahwa

keberhasilan dan kegagalan tergantung pada takdir dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan *locus of control (internal)* merupakan keyakinan seseorang memiliki kepercayaan diri lebih dan meyakini bahwa keberhasilan dan tergantung pada dirinya sendiri (Ida dan Chintia Yohana Dwinta 2010). Sebagian dampak *financial knowledge* terhadap perilaku menabung dimediasi oleh *locus of control* eksternal, jika seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang tinggi atau yang baik maka seseorang tersebut akan lebih menggunakan keahlian dan ilmu keuangan yang dimiliki untuk merencanakan, mengelola dan mengambil keputusan keuangan pribadi dimasa sekarang maupun dimasa depan agar memiliki kesejahteraan dan kesuksesan finansial. Sehingga itu akan membuat seseorang tersebut memiliki *locus of control* eksternal yang semakin rendah, dengan kata lain seseorang tersebut tidak akan menggantungkan hidup pada orang lain dan hal tersebut berdampak pada perilaku menabung seseorang yang semakin baik (Nguyen Thi dan Tran Phuong, 2015).

Berdasarkan beberapa uraian diatas, penulis ingin mengetahui lebih jauh Pengaruh *Financial Knowledge* dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Generasi Milenial di Jawa Timur dengan *Locus Of Control* sebagai variabel mediasi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka didapat rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada generasi milenial? 2. Apakah *locus of control eksternal* memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku menabung pada generasi milenial? 3. Apakah teman sebaya

berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung generasi milenial?

## **RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Perilaku Menabung**

Menurut Nurul Wajhi, dkk (2015) menyatakan bahwa tabungan merupakan perilaku yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi untuk jangka panjang, khususnya tingkat individu dan rumah tangga. Perilaku menabung dimulai sejak dini. Menabung dapat dianggap sebagai proses dengan tidak menghabiskan uangnya pada periode saat ini untuk digunakan untuk masa yang akan datang (Warneryd, 1999).

### **Financial Knowledge**

Ida dan Chintia (2010) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan adalah faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yaitu memahami ilmu dasar keuangan serta mengaplikasikannya dengan benar dalam mengelola dan mengambil keputusan (Chen dan Volpe, 1998). Menurut Naila dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa *financial knowledge* sebagai penguasaan dasar yang dimiliki seseorang atas berbagai hal mengenai dunia keuangan. Individu yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik mampu menggunakan dana yang dimiliki sesuai kebutuhan. Pengetahuan keuangan bukan ditujukan untuk mempersulit individu atau keluarga dalam menikmati hidup tetapi justru dengan pengetahuan keuangan individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya.

### **Locus Of Control**

Hellrigel et al. (2010) menjelaskan bahwa *locus of control* mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat

mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi. *Locus of control* dibedakan menjadi dua orientasi, yaitu *locus of control (eksternal)* dan *locus of control (internal)* (Rotter 1966). *Locus of control (eksternal)* merupakan keyakinan seseorang bahwa keberhasilan dan kegagalan tergantung pada takdir dan lingkungan sekitarnya. (Ida dan Chintia Yohana Dwinta 2010).

### **Teman Sebaya**

Menurut Ormrod (2009: 109) mendefinisikan peran teman sebaya dalam perkembangan remaja sebagai hubungan dengan teman sebaya terutama persahabatan karib, memiliki beberapa peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja. Dalam lingkungan teman sebaya akan menimbulkan dampak yang positif ataupun negatif dikarenakan interaksi di dalam lingkungan tersebut. Teman sebaya adalah salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasehat keuangan (Lusardi, 2009).

### **Hubungan Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Menabung**

Hilgert dan Hogarth (2003) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan dan pendapatan yang terkait dengan praktek-praktek keuangan berkaitan dengan arus kas, manajemen kredit, tabungan dan investasi. Pengelolaan keuangan dengan adanya pola hidup memiliki kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan dan keinginan setiap Kemampuan seseorang dapat mengendalikan dirinya dalam pengelolaan keuangan adalah strategi yang dapat dilakukan agar tidak boros dalam menggunakan uang. Ming Thung et al. (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Amer Azlan et al.,(2015) menjelaskan bahwa *financial*

*knowledge* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Ketika seseorang individu memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang banyak maka perilaku menabungnya semakin baik, sebab semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin mengerti tentang pentingnya menabung untuk masa depan serta lebih paham tentang keuangannya dan lebih berhati – hati dalam mengatur uangnya.

**H1** : Berpengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Menabung.

### **Hubungan *Locus Of Control Eksternal* Memediasi Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Menabung**

Menurut Rotter (1966) *locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Pengetahuan keuangan yang tinggi akan membentuk *locus of control* eksternal berupa keyakinan dalam keberhasilan dan kegagalan tergantung pada takdir dan lingkungan sekitarnya (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). Semakin tinggi *locus of control eksternal* dengan perencanaan keuangan yang buruk menjadi penyebab individu generasi milenial berperilaku boros. Seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang baik jika seseorang itu percaya akan dirinya sendiri dan atas segala kegiatan pengelolaan keuangannya, dan seseorang tersebut tidak menghiraukan orang lain maupun pihak eksternal lainnya untuk segala tindakan pengelolaan keuangannya. Jadi, orang tersebut dapat menabung dengan *financial knowledge* yang telah dimilikinya dan tanpa pengaruh dari orang lain. Maka *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap

manajemen keuangannya (Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao, 2015). Individu yang memiliki *locus of control eksternal* cenderung memiliki perilaku manajemen keuangan yang semakin buruk. Individu yang memiliki *locus of control eksternal* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan hidupnya atau harapannya untuk bergantung pada orang lain dan lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menguntungkan untuk dirinya. Sehingga hasil yang dicapai seseorang yang memiliki *locus of eksternal* adalah menganggap keberhasilan yang dicapai berasal dari kontrol keadaan sekitar (Rotter, 1996).

Sebagian dampak *financial knowledge* terhadap perilaku menabung dimediasi oleh *locus of control eksternal*. Hal ini menjelaskan bahwa individu yang memiliki *financial knowledge* yang tinggi atau yang baik, maka seseorang tersebut akan lebih menggunakan keahlian dan ilmu keuangan yang dimiliki untuk merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan pribadi nya dimasa sekarang ataupun dimasa depan agar dapat memiliki kesejahteraan dan kesuksesan finansial. Sehingga itu akan membuat seseorang tersebut memiliki *locus of control eksternal* yang semakin rendah, dengan kata lain seseorang tersebut tidak akan menggantungkan hidup pada orang lain dan hal tersebut akan berdampak pada perilaku menabung seseorang yang semakin baik (Nguyen Thi dan Tran Phuong 2015).

**H2 : Locus Of Control Memediasi Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Menabung.**

### **Hubungan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung**

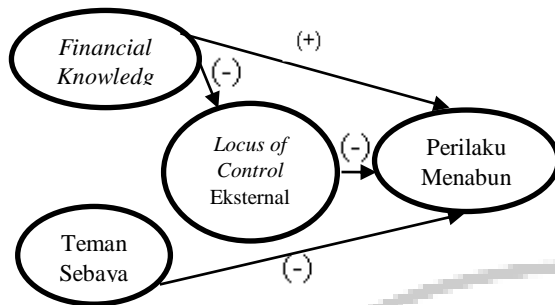
Teman sebaya adalah salah satu kunci dalam pemberian informasi dan

sebagai penasehat keuangan (Lusardi, 2009). Lingkungan teman sebaya merupakan suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya (Umar Tirtarahardja, 2005:181). Dalam lingkungan teman sebaya akan menimbulkan dampak yang positif ataupun negatif dikarenakan interaksi di dalam lingkungan tersebut. Lingkungan teman sebaya yang baik maka pengaruh teman sebaya akan memberikan dampak positif dengan melakukan hal-hal positif seperti mengajak menabung, mengatur keuangannya dengan baik jadi semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka semakin baik juga perilaku menabung seseorang. Sedangkan lingkungan teman sebaya yang buruk maka pengaruh teman sebaya akan memberikan dampak negatif seperti sering mengajak nonton, jalan-jalan, belanja dan hidup tidak hemat jadi semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka akan mempengaruhi keuangannya sehingga memperburuk perilaku menabung seseorang buruk. Menurut penelitian Wulandari dan Luqman (2015) mengungkapkan bahwa kebiasaan mencari kesenangan seperti nonton, jalan-jalan, belanja, kuliner bersama teman tanpa disadari bahwa hal tersebut akan menjadikan kebiasaan buruk yang membuat pengeluaran setiap individu berlebihan dan kurangnya mengatur keuangannya. Keadaan tersebut membuat setiap individu belum bisa menabung secara maksimal.

**H3 : Berpengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung.**



## Kerangka Pemikiran



**Gambar 1**

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dijabarkan, dan tinjauan penelitian terdahulu maka digambarkan kerangka pemikiran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Menurut Mudrajat Kuncoro (2009), penelitian ini perlu di pertimbangkan beberapa perspektif, diantaranya adalah jenis penelitian berdasarkan tujuannya, tingkatan, metode pengumpulan data, dan dimensi waktu.

Jenis tujuan penelitian ini merupakan studi kausal yang menjelaskan hubungan sebab akibat hubungan antara variabel *financial knowledge*, teman sebaya, *locus of control* terhadap perilaku menabung. Berdasarkan jenis data dan metode pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan data primer dengan metode *survey* karena penelitian ini menggunakan kuesioner yang datanya akan di dapatkan secara langsung dari responden (Kuncoro, 2013:148). Berdasarkan dimensi waktu penelitian ini merupakan *cross sectional* karena data responden akan didapat dengan adanya kuisisioner dengan jumlah yang banyak dan dilakukan dalam satu waktu.

## Populasi dan Sampel

Mudrajat Kuncoro (2009) mendefinisikan bahwa populasi merupakan suatu kelompok elemen yang lengkap, biasanya berupa orang, obyek, transaksi, atau kejadian yang menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari atau menjadikan obyek penelitian. Populasi di dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang lahir pada tahun 1983-1992 di Provinsi Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan responden yang memenuhi kriteria (Syofian:2012).

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Financial Knowledge* ( $X_1$ ) dan Teman Sebaya ( $X_2$ )
2. Variabel dependen yang terikat pada penelitian ini yaitu Perilaku Menabung generasi milenial ( $Y$ )
3. Variabel mediasi adalah *Locus Of Control*

### Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data untuk menguji hasil penelitian berdasarkan sampel. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai dari hasil kesioner, masing-masing variabel diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum dari variabel yang digunakan yang dihasilkan dari jawaban responden. Pada analisis ini akan dijelaskan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial knowledge* dan teman sebaya terhadap perilaku menabung dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi

#### 2. Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan dalam menjawab permasalahan yang terjadi dan untuk menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini alat uji statistik yang digunakan adalah *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) dengan bantuan program WarpPLS 6.0. Model ini menggunakan model persamaan struktural SEM (*Structural Equation Modelling*) adalah teknik analisis *multivariate* generasi ke dua yang menggabungkan anatara analisis faktor dan analisis jalur sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji

dan memprediksi secara simultan hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen dengan banyak indikator (Imam Ghozali : 2011). Dalam analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) yakni *financial knowledge*, teman sebaya dan *locus of control* (eksternal) sebagai variabel mediasi terhadap variabel dependen (Y) yakni perilaku menabung generasi milenial di Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 2**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Menabung**

Indikator	Item	Pernyataan	Presentase Jawaban Responden (%)					Mean	Keterangan
			TP	KK	R	SS	SL		
Investing behaviour	PM1	Saya menyisihkan dana untuk masa depan	0,00	3,19	7,67	49,84	39,30	4,25	Memiliki perilaku menabung yang cukup (3,02)
	PM2	Saya menabung untuk membeli aset produktif	21,73	35,46	24,60	11,50	6,71	2,46	
	PM3	Saya menabung untuk membeli aset investasi	22,04	39,30	24,60	9,27	4,79	2,35	
Spending behavior	PM5	Saya menyisihkan uang setiap bulan	0,32	3,83	10,86	48,56	46,01	4,17	Memiliki perilaku menabung yang baik (4,18)
	PM6	Saya menyisihkan uang untuk pengeluaran tak terduga	0,96	3,83	9,27	46,01	39,94	4,20	
<b>Rata – Rata Mean</b>								3,49	Memiliki perilaku menabung yang baik

Sumber: data diolah

Pada tabel 2 indikator *investing behavior* yang terukur pada item pernyataan PM1, PM2 dan PM3 yang memiliki kesimpulan bahwa responden generasi milenial memiliki perilaku menabung yang cukup. Hal ini dibuktikan pada indikator pertama dengan skor *mean* sebesar 3,02 yang dapat diartikan bahwa belum banyak responden yang

mampu menyisihkan dana untuk masa depan dan menyisihkan uang untuk membeli produk investasi. Selanjutnya pada indikator *spending behavior* yang terukur pada item pernyataan PM5 dan PM6 yang memiliki kesimpulan bahwa responden generasi milenial memiliki perilaku menabung yang baik ditunjukkan dengan skor *mean*

sebesar 4,18 yang berarti banyak responden yang menyisihkan uang setiap bulannya untuk keperluan tak terduga.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata *mean* 3,49. Hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki perilaku menabung yang baik. Perilaku menabung yang dimaksud dalam

kuesioner ini adalah perilaku individu atau responden dalam mengelola uang dengan seringnya menabung dan menyisihkan uang yang di miliknya agar memiliki kekayaan di masa yang akan datang dan juga untuk keperluan yang mendadak atau untuk berjaga-jaga seperti adanya keperluan yang tak terduga.

**Tabel 3**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Teman Sebaya**

Indikator	Item	Pernyataan	Presentase Jawaban Responden (%)					Mean	Keterangan
			TP	KK	R	SS	SL		
Interaksi sosial yang dapat terjadi setiap waktu	TS1	Saya mengikuti tren di lingkungan teman*	3,51	10,86	13,74	38,98	32,91	3,87	Interaksi teman sebaya kurang (4,04)
	TS2	Saya menghabiskan uang bersama teman*	1,60	3,51	10,22	41,85	42,81	4,21	
Peniruan (model)	TS3	Saya berdiskusi dengan teman tentang barang yang akan dibeli	2,88	11,18	13,10	41,53	31,31	3,87	Interaksi teman sebaya kurang (4,03)
	TS4	Teman mempengaruhi hidup saya*	1,92	6,39	12,78	28,75	50,16	4,19	
Penerimaan atau penolakan kelompok	TS5	Saya merasa percaya diri saat bersama teman	2,24	7,03	13,42	40,58	36,74	4,03	Interaksi teman sebaya baik (4,03)
<b>Rata – Rata Mean</b>								4,03	Interaksi teman sebaya kurang

Sumber: data diolah

Pada tabel 3 indikator interaksi sosial yang dapat terjadi setiap waktu terukur pada item pernyataan negatif TS1 dan TS2 dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya pada penelitian ini kurang mendukung perilaku menabung dengan skor *mean* 4,04. Selanjutnya pada indikator peniruan (model) terukur pada item pernyataan TS3 dan TS4 dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya kurang mendukung perilaku menabung. Dan pada indikator penerimaan atau penolakan kelompok yang terukur pada item pernyataan TS5 dapat disimpulkan

bahwa interaksi teman sebaya baik mendukung perilaku menabung.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata *mean* 4,03 dalam pernyataan negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa interaksi teman sebaya kurang mendukung perilaku menabung dikarenakan responden dipengaruhi oleh teman sebaya dengan individu sering mengikuti tren atau gaya hidup teman, dan menghabiskan uang bersama teman. Maka secara tidak langsung hal ini akan membuat pengeluaran yang tidak terkontrol dan akan berdampak buruk pada perilaku menabung seseorang.

**Tabel 4**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Locus Of Control Eksternal***

Indikator	Item	Pernyataan	Presentase Jawaban Responden (%)					Mean	Keterangan
			STS	TS	R	S	SS		
Keyakinan terhadap nasib	LCE8	Saya percaya dengan nasib	2,88	18,53	23,64	40,26	14,70	3,45	<i>Locus of control eksternal rendah (3,42)</i>
	LCE9	Nasib berpengaruh pada kehidupan saya	3,51	18,85	26,52	37,70	13,42	3,39	
Keyakinan terhadap kekuatan dari luar dirinya	LCE11	Saya percaya bahwa keberhasilan seseorang ditentukan oleh takdir	5,43	22,36	30,67	36,10	5,43	3,14	<i>Locus of control eksternal cukup (3,14)</i>
Keyakinan terhadap keberuntungan dan lainnya	LCE12	Hidup saya tergantung dari keberuntungan	16,93	25,88	29,39	26,20	1,60	2,70	<i>Locus of control eksternal cukup (2,66)</i>
	LCE13	Keberhasilan saya buah dari keberuntungan	16,93	23,64	43,77	12,14	3,51	2,62	
Keyakinan terhadap mitos	LCE14	Saya percaya pada zodiak, primbon dan lain-lain terkait rejeki dan keberuntungan	42,49	23,00	29,39	4,79	3,19	1,97	<i>Locus of control eksternal tinggi (1,95)</i>
	LCE15	Saya yakin kondisi ekonomi saya dipengaruhi oleh primbon	44,73	22,04	30,03	3,19	0,00	1,92	
<b>Rata – Rata Mean</b>								2,74	<i>Locus of control eksternal cukup</i>

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4 pada indikator keyakinan terhadap nasib terukur pada item pernyataan LCE8 dan LCE9 dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat *locus of control eksternal* yang rendah ditunjukkan dengan skor *mean* 3,42. Hal ini dijelaskan bahwa responden sebagian besar mempercayai keyakinan terhadap nasib pada kehidupan. Selanjutnya pada indikator keyakinan terhadap kekuatan dari luar dirinya terukur pada item pernyataan LCE11 dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat *locus of control eksternal* yang cukup dengan skor

*mean* 3,14. Selanjutnya pada indikator keyakinan terhadap keberuntungan dan lainnya terukur pada item pernyataan LCE12 dan LCE13 dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat *locus of control eksternal* yang cukup dengan skor *mean* 2,66. Dan pada indikator keyakinan terhadap mitos terukur pada item pernyataan LCE14 dan LCE15 dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat *locus of control eksternal* yang tinggi dengan skor *mean* 1,95.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata *mean* 2,74. Hal ini dapat diartikan bahwa

mayoritas responden memiliki tingkat *locus of control eksternal* yang cukup dengan diindikasikan bahwa responden setiap individunya

memiliki rasa keyakinan atau percaya terhadap nasib, kekuatan dari luar dirinya, keberuntungan dan mitos.

**Tabel 5**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Financial Knowledge***

Indikator	Item	Jawaban Benar		Rata-Rata (%)	Keterangan
		Jumlah	Presentase (%)		
Pengetahuan umum tentang keuangan pribadi	FK1	264	84,35	68,90	Sedang
	FK2	212	67,73		
	FK3	171	54,63		
Tabungan dan Pinjaman	FK4	282	90,10	78,59	Sedang
	FK5	298	95,21		
	FK6	158	50,48		
Asuransi	FK7	254	81,15	74,01	Sedang
	FK8	197	62,94		
	FK9	244	77,96		
Investasi	FK10	271	86,58	78,17	Sedang
	FK11	213	66,05		
	FK12	250	79,87		
<b>Rata-Rata Nilai <i>Financial Knowledge</i></b>				74,92	Sedang

Sumber: data diolah

Pada tabel 4 pada indikator pengetahuan umum tentang keuangan pribadi terukur pada item pernyataan FK1-FK3 menunjukkan bahwa generasi milenial mempunyai pengetahuan yang sedang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai pengetahuan keuangan umum tentang keuangan pribadi sebesar 68,90 yang mana dapat diartikan bahwa beberapa responden cukup memahami mengenai pengetahuan keuangan pribadi tentang tingkat inflasi, fungsi uang maupun arti dari kekayaan bersih. Selanjutnya indikator pengetahuan tabungan dan pinjaman terukur pada item FK4-FK6 menunjukkan bahwa generasi milenial mempunyai pengetahuan tabungan dan pinjaman yang sedang. Hal ini tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai pengetahuan tabungan dan pinjaman sebesar 78,59. Selanjutnya

indikator pengetahuan asuransi terukur pada item FK7-FK9 menunjukkan bahwa generasi milenial mempunyai pengetahuan asuransi yang sedang. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai pengetahuan asuransi sebesar 74,01. Selanjutnya indikator pengetahuan investasi terukur pada item FK10-FK12 menunjukkan bahwa generasi milenial mempunyai pengetahuan investasi yang sedang. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai pengetahuan investasi sebesar 78,17.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Analisis statistik**

Alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu *Partial Least Square (PLS)*.

Hasil pengolahan data setelah dilakukan pengujian model dengan program WarpPLS 6.0 maka dapat dianalisis

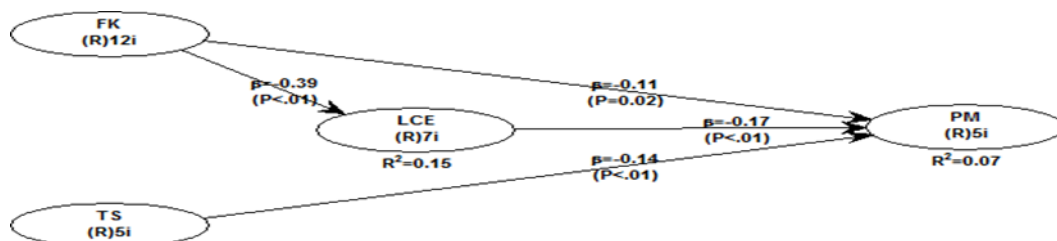
tingkat validitas dan reliabilitas. Berikut hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan metode WarpPLS:

**Tabel 6**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Item	Uji Validitas		Uji Reliabilitas		Kesimpulan
		Loading Factor	P – Value	Composite Reliability	Cronbach Alpha	Valid
Perilaku menabung	PM1	0.734	<0.001	0.815	0.717	Valid
	PM2	0.590	<0.001			Dipertimbangkan
	PM3	0.664	<0.001			Dipertimbangkan
	PM5	0.779	<0.001			Valid
	PM6	0.651	<0.001			Dipertimbangkan
Temam Sebaya	TS1	0.632	<0.001	0.757	0.602	Dipertimbangkan
	TS2	0.739	<0.001			Valid
	TS3	0.538	<0.001			Dipertimbangkan
	TS4	0.656	<0.001			Dipertimbangkan
	TS5	0.526	<0.001			Dipertimbangkan

Variabel	Item	Uji Validitas		Uji Reliabilitas		Kesimpulan
		Loading Factor	P – Value	Composite Reliability	Cronbach Alpha	Valid
Locus Of Control Eksternal	LCE8	0.766	<0.001	0.921	0.899	Valid
	LCE9	0.789	<0.001			Valid
	LCE11	0.712	<0.001			Valid
	LCE12	0.865	<0.001			Valid
	LCE13	0.812	<0.001			Valid
	LCE14	0.786	<0.001			Valid
	LC215	0.797	<0.001			Valid

Sumber: Data diolah, WarpPLS 6.0



**GAMBAR 2**  
**HASIL ESTIMASI MODEL**

Berdasarkan gambar hasil estimasi model diatas dapat diperoleh output WarpPLS yang akan menjelaskan hasil hipotesis

yang diajukan pada penelitian ini, berikut adalah analisisnya:

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian**

Variabel	B	P-Value	Keterangan
FK → PM	-0,11	0,02	H1 ditolak
FK → LCE → PM	-0,17	< 0,01	Memediasi Parsial
TS → PM	-0,14	< 0,01	H3 ditolak
R <sup>2</sup> = 0,15	FK → LCE, FK memiliki pengaruh terhadap LCE sebesar 15%		
R <sup>2</sup> = 0,07	FK, LCE dan TS memiliki pengaruh terhadap PM sebesar 7%		

Sumber: WarpPLS, diolah

Berikut penjelasan dari hasil uji hipotesis:

Setelah menggunakan perhitungan dengan WarpPls 6.0, pada Tabel 6 diatas disimpulkan bahwa setelah dilakukannya pengujian, seluruh variabel memenuhi syarat validitas dan memenuhi syarat reliabilitas. Hasil ini dapat dilihat dari nilai *cronbach alpha* sebesar 0,815 dan *composite reliability* sebesar 0,717. Semua sistem pernyataan sudah valid dan memenuhi ketentuan karena *loading factornya* 0,4 – 0,7 sesuai pertimbangan dan *P-value* kurang dari sama dengan 0,5 maka syarat untuk mengukur *convergent validity* telah terpenuhi.

Berdasarkan hipotesis dan Gambar 2 dengan hipotesis pertama yang telah dirumuskan peneliti bahwa *financial knowledge* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku menabung, maka hasil menunjukkan bahwa H1 diterima, H0 ditolak. *Financial knowledge* memiliki nilai koefisien beta negatif sebesar 0,11 dan nilai *P-value* 0,02.

Berdasarkan hipotesis dan Gambar 2 dengan hipotesis kedua yang telah dirumuskan peneliti bahwa *locus of control eksternal* memediasi *financial knowledge* berpengaruh langsung signifikan terhadap perilaku menabung, maka

hasil menunjukkan bahwa *locus of control* memediasi secara parsial dikarenakan *financial knowledge* berpengaruh secara langsung terhadap perilaku menabung dan *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control eksternal* dan *locus of control eksternal* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung sebesar -0,17 dan nilai *P-Value* <0,01.

Berdasarkan hipotesis dan Gambar 2 dengan hipotesis ketiga yang telah dirumuskan peneliti bahwa teman sebaya berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku menabung, maka hasil menunjukkan bahwa H1 diterima, H0 ditolak. Teman sebaya memiliki nilai koefisien beta positif sebesar -0,14 dan nilai *P-value* <0,01.

Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,07 bahwa variabel *financial knowledge*, *locus of control eksternal* dan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku menabung sebesar 6% dan sisanya sebesar 94% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Pembahasan berikut ini dijelaskan mengenai analisis yang telah diuraikan sebelumnya dalam rangka mencari pemecahan masalah-masalah yang terdapat pada penelitian sehingga dapat tergambar

dengan jelas bahwa tujuan dari peneliti dapat tercapai.

Hasil pembahasan terkait perumusan masalah dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

### **Pembahasan Hipotesis Pertama (H1) Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Menabung**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung generasi milenial. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat *financial knowledge* yang dimiliki seseorang maka semakin rendah perilaku menabungnya. Hal ini dapat dimungkinkan karena responden generasi milenial masih muda, tidak mempunyai tanggungan jadi belum memikirkan untuk menabung buat jangka panjangnya. Secara pengetahuan tinggi namun karena belum memiliki tanggungan secara keuangan maka mereka merasa belum perlu untuk menabung. Sebaliknya semakin rendah tingkat *financial knowledge* yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi perilaku menabungnya.

### **Pembahasan Hipotesis Kedua (H2) *Locus of Control Eksternal* memediasi Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Menabung**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *locus of control eksternal* memediasi parsial pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku menabung. Artinya pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku menabung signifikan dan dimediasi *locus of*

*control eksternal* dikatakan mediasi parsial kemungkinan ada variabel lain. Semakin tinggi *financial knowledge* seseorang maka semakin rendah pengaruh dari luar artinya seseorang tidak akan menggantungkan hidup pada orang lain maka perilaku menabungnya baik, sebaliknya semakin rendah *financial knowledge* maka semakin tinggi pengaruh dari luar. Selanjutnya semakin tinggi *locus of control eksternal* maka semakin rendah perilaku menabungnya karena lebih percaya kepada mitos, nasib, ptimbon dan lainnya, sebaliknya semakin rendah *locus of control eksternal* maka semakin tinggi perilaku menabungnya karena semakin tidak yakin terhadap zodiak, mitos, nasib maka semakin baik perilaku menabungnya karena tahu bahwa hasil itu dari kerja keras bukan dari pengaruh luar seperti zodiak, mitos dan lainnya.

### **Pembahasan Hipotesis ketiga (H3) Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari teman sebaya berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku menabung generasi milenial. Artinya bahwa semakin tinggi interaksi dengan teman sebaya makin banyak kegiatan bersama teman untuk menghabiskan uangnya maka semakin buruk perilaku menabungnya sebaliknya semakin rendah interaksi teman sebaya maka akan semakin baik pula dalam perilaku menabungnya.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan TS1 bahwa saya mengikuti tren di lingkungan teman



sebesar 3,87. Pada TS2 bahwa saya menghabiskan uang bersama teman sebesar 4,21. Dan TS4 bahwa teman saya mempengaruhi gaya hidup saya sebesar 4,19. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh teman sebaya yang buruk akan membawa dampak yang buruk seseorang pada perilaku menabungnya, pada masa sekarang generasi millennial mayoritas selalu mengikuti tren teman-temannya dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Kebiasaan menghabiskan uang bersama teman sudah menjadi hal yang biasa pada masa sekarang. Seseorang cenderung selalu mengikuti hal hal baru seperti yang telah dilakukan teman dan selalu percaya pada teman sebaya.

#### **KESIMPULAN, IMPLIKASI KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan dari hasil untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama membuktikan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung generasi milenial.
2. Hipotesis kedua membuktikan bahwa *locus of control eksternal* memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku menabung generasi milenial.
3. Hipotesis ketiga membuktikan bahwa teman sebaya berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku menabung generasi milenial.

Penelitian ini dalam pelaksanaannya, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Dalam pengisian kuesioner sebagian besar responden masih belum jujur dengan apa yang dituliskandi kuesioner, 2) Variabel dalam penelitian kolaborasi terlalu banyak sehingga membuat jenuh responden dalam mengisi kuesioner, 3) Responden dengan umur 26-35 kebanyakan sudah bekerja, sudah menikah dan sudah mempunyai tanggungan, 4) Pada salah satu variabel terdapat pernyataan yang tidak valid yaitu PM 4 dan LCE 10 sehingga harus dihilangkan dari item pernyataan, 5) Belum respresentatif masih terfokus pada wilayah Surabaya.

Beberapa saran yang perlu disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti perilaku menabung agar menggunakan variabel lain yang dapat memperkuat penelitian ini agar R2 dari penelitian selanjutnya lebih besar daripada penelitian sebelumnya, 2) Untuk wilayah penyebaran kuesioner agar bisa ditambah lagi agar dapat memperkuat hasil dari penelitian. 4) Disarankan bagi masyarakat khususnya generasi milenial untuk kedepannya mampu untuk meningkatkan perilaku menabung karena menabung sangat penting untuk jangka panjang.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

- Bencsik, Andrea, Gabriella Horváth-Csikós, and Tímea Juhász. *Y and Z Generations at Workplaces. Journal of Competitiveness* 8.3 2016.
- Chen, H., & Volpe, R.P., 1998. *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student. Financial Services Review*, 7(2), 107-12
- Dilla K.N., Fathiyah Ismail, Nur S.H., Zaleha Khamis, 2017. *Penentu Perilaku Tabungan antara Mahasiswa UiTM Terengganu. Terengganu International Finance dan Ekonomi Journal* Volume 5, Edisi 1: 31-40, 2017.
- Hellrigel, D., Slocum, JW, Woodman, RW, 2010. *Organisasi perilaku. Mason: South Western Cengage Learning.*
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Hogarth dan Sondra Baverly. 2003. *Household Financial Management : The Connection between Knowledge and Behavior. Federal Reserve Bulletin*, 89(7):309-322.
- Hussein, Ananda Sabil. *Penelitian bisnis dan manajemen menggunakan partial least squares (PLS) dengan smartPLS 3.0 Modul Ajar* (2015).
- Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010, 'Pengaruh locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3:131 – 144.
- Imam Ghozali dan Hengky Latan. 2012. *Partial Least Square Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21, Edisi ketujuh*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Lisa Hadija. 2013. *Pengaruh Teman Sebaya Dan Prestasi Belajar Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMA Khadijah Surabaya*. Vol 1, No.2 tahun 2013.
- Lusardi, A., Mitchell, O.S. and Curto, V., 2010. *Financial literacy among the young. Journal of consumer affairs*, 44(2), pp.358-380.
- Machfud Sholihin & Dwi Ratmono. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS3.0*. ANDI Yoguakarta.
- Meriac, J., P., Woehr, D., J., & Banister, C. 2010. *Generational differences in work ethic: an examination of measurement equivalence across three cohorts. Journal of Business Psychology*. 25(2): 315-324.

- Mien, N.T.N. and Thao, T.P., 2015. *Factors affecting personal financial management behaviors: evidence from vietnam*. In *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10-12/07/2015.
- Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi 3. Erlangga : Jakarta.
- Naila Al Kholilah &Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behaviour Pada Masyarakat Surabaya" *Journal Of Business And Banking*. Vol. 3 (1) (May) : 69-80
- Nurul Wajhi Ahmad, Mawar Murni Yunus, Nuzul Akhtar Baharudina, Norhanizah Johari, Norazlina Ripain 2015. *Penentu tabungan perilaku antara staf di International University Islamic College Selangor*. Konferensi Internasional Pertama tentang Ekonomi dan Perbankan. 239-245.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Edisi ke 6, jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pantecost, R., & Andrew, L. 2010. *Fashion retailing and the bottom line: the effects of generational cohorts, gender, fashion fanship, attitudes, and impulse buying on fashion expenditure*. *Journal of Retailing and Consumer Services*. 17(1): 43-52.
- Rodermund, RH 2012. *Meneliti kebiasaan tabungan individu dengan perspektif waktu fatalistik present-menggunakan teori perilaku terencana*. Diperoleh 22 Juli 2016, dari Akademi Jasa Keuangan
- Rotter, J., 1966. *Harapan Generalized untuk internal versus kontrol eksternal dari penguatan*, *Psikologis Monograf: Umum dan Terapan*, 80 (1): 1-28.
- Sania Sofianita dan Harti. 2015. *Pengaruh Teman Sebaya (Peer Group) terhadap Imination Behavior Pembelian Aksesoris Pada Remaja (Studi pada siswi SMA Negeri 11 Surabaya)*, vol. 3, no 2.
- Schiffman, L. G & Kanuk, L.L. 2008. *Perilaku Konsumen*. Edisi ke 7. Jakarta: PT Indeks.
- Sukirno, S. 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Umar Tirtarahardja, La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Umi Widyastuti, Usep Suhud, & Ati Sumiati. 2016. *The Impact of Financial Literacy on Student Teacher's Saving Intention and Saving Behaviour*. *Mediterranean Journal of Social Sciences* Volume 7 Nomor 6 Tahun 2016.
- Warneryd, K.E., 1999. *The Psychology of Saving: A Study of Economic Psychology*
- Wibawanto, H. 2016. "Generasi Z dan Pembelajaran di Pendidikan Tinggi". *Makalah dalam Simposium Nasional Pendidikan Tinggi di ITB (Institut Teknologi Bandung)*, pada hari Senin, tanggal 24 Oktober.
- Wulandari dan Hakim. 2015. *Pengaruh Love Of Money, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa*. *Jurnal Akuntansi*. Vol.3, No.3, Hal.1-6